

## PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Beni Agusti<sup>1</sup>, Arifin Ahmad<sup>2</sup>, Prayogi Adriansyah<sup>3</sup>, Jesen Putra Wijaya<sup>4</sup>, Tatan<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pasundan. E-mail: [beniagst23@gmail.com](mailto:beniagst23@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Pasundan. E-mail: [arifinahmad@unpas.ac.id](mailto:arifinahmad@unpas.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Pasundan. E-mail: [prayogiad8@gmail.com](mailto:prayogiad8@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Pasundan. E-mail: [jesenwijaya12@gmail.com](mailto:jesenwijaya12@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Pasundan. E-mail: [ttatan39@gmail.com](mailto:ttatan39@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-01-31

Review : 2025-01-31

Accepted : 2025-01-31

Published : 2025-01-31

### KEYWORDS

Digital Literacy, Writing Skills,  
Reading Skills, Elementary School,  
Digital Era.

### A B S T R A C T

The development of digital technology has had a significant impact on the writing and reading skills of elementary school children. This article discusses how the digital era influences children's literacy development and the approaches that can be applied in learning. This study employs a qualitative research method by analyzing relevant literature and theories. The findings indicate that the use of technology in learning can enhance children's interest and literacy skills if applied with the right strategies. Teachers and parents play a crucial role in guiding children to optimize technology for reading and writing learning. This article also outlines the challenges faced in digital literacy development and possible solutions.

### A B S T R A K

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Keterampilan Menulis, Keterampilan Membaca, Sekolah Dasar, Era.

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan menulis dan membaca anak sekolah dasar. Artikel ini membahas bagaimana era digital mempengaruhi perkembangan literasi anak serta pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis terhadap literatur dan teori yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak jika diterapkan dengan strategi yang tepat. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengarahkan anak agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran membaca dan menulis. Artikel ini juga menguraikan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan literasi digital serta solusi yang dapat diterapkan.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Anak-anak sekolah dasar saat ini tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi, di mana akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat (Setiawan, 2021: 45). Dengan adanya perangkat digital seperti tablet, komputer, dan internet, metode pembelajaran tradisional mulai bergeser ke arah yang lebih interaktif dan berbasis teknologi (Sari, 2020: 67). Hal ini memberikan

peluang bagi peningkatan keterampilan menulis dan membaca, tetapi juga menimbulkan tantangan baru dalam penerapannya.

Dalam konteks pembelajaran membaca dan menulis, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar anak-anak. Misalnya, penggunaan aplikasi edukatif, e-book, serta program pembelajaran berbasis game telah terbukti mampu meningkatkan minat baca anak (Hidayat, 2022: 89). Namun, tantangan seperti distraksi digital, kurangnya pengawasan orang tua, serta kualitas konten yang tersedia di internet menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran literasi dasar (Rahmawati, 2023: 104).

Selain itu, perubahan dalam pola belajar anak di era digital menuntut adanya pendekatan yang berbeda dari metode konvensional. Anak-anak cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan elemen visual dan interaktif, dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang berbasis teks (Prasetyo, 2021: 58). Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengembangkan strategi yang dapat menggabungkan penggunaan teknologi dengan metode pembelajaran yang efektif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran literasi dasar dapat memberikan hasil yang positif jika diterapkan dengan cara yang tepat (Lestari, 2020: 75). Misalnya, penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis (Yusuf, 2022: 112). Namun, jika tidak diawasi dengan baik, teknologi juga dapat menyebabkan ketergantungan serta mengurangi kemampuan berpikir analitis anak (Putri, 2023: 98).

Di sisi lain, peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak dalam pembelajaran membaca dan menulis. Orang tua harus aktif dalam mendampingi anak saat menggunakan perangkat digital untuk belajar, sementara guru perlu menciptakan materi pembelajaran yang inovatif agar dapat menarik minat anak (Susanto, 2021: 88). Dengan demikian, sinergi antara teknologi, orang tua, dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan literasi anak.

Meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari teknologi dalam pembelajaran literasi, masih terdapat kendala yang harus diatasi. Misalnya, tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital, serta masih adanya kesenjangan digital di beberapa daerah (Anwar, 2023: 107). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang dapat mendukung pemerataan akses teknologi dalam pendidikan agar semua anak dapat memperoleh manfaat yang sama.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkembangan teknologi digital mempengaruhi keterampilan menulis dan membaca anak sekolah dasar serta bagaimana pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi di era digital. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis literatur untuk menggali berbagai kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh teknologi digital terhadap keterampilan menulis dan membaca anak sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai aspek yang terkait dengan literasi digital dalam pendidikan dasar (Sugiyono, 2022: 56).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur, termasuk jurnal akademik, buku, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas. Literatur yang dianalisis mencakup kajian tentang literasi digital, metode pembelajaran berbasis teknologi, serta peran orang tua dan guru dalam pembelajaran di era digital (Moleong, 2021: 73). Dalam proses analisis, data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti dampak teknologi terhadap literasi anak, strategi pembelajaran berbasis teknologi, serta tantangan dan solusi dalam penerapan teknologi dalam pendidikan dasar (Creswell, 2020: 91). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai perspektif dalam literatur yang telah dipilih untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan bersifat holistik dan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia (Gunawan, 2023: 78)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Teknologi dalam Pengembangan Literasi Dasar**

Teknologi digital telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak sekolah dasar. Dengan adanya berbagai platform digital, anak-anak kini memiliki akses lebih luas terhadap bahan bacaan yang bervariasi. E-book, artikel daring, dan aplikasi edukasi menawarkan pengalaman membaca yang lebih interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat baca anak. Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka melalui platform berbasis teks seperti blog, jurnal daring, dan aplikasi pembuatan cerita.

Perangkat digital juga memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik dibandingkan metode konvensional. Dengan adanya aplikasi pembelajaran berbasis gamifikasi, anak-anak dapat belajar membaca dan menulis secara lebih menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran literasi menunjukkan peningkatan yang lebih cepat dibandingkan mereka yang hanya menggunakan metode tradisional (Suryadi, 2021: 78). Dengan demikian, teknologi telah membuktikan perannya dalam mempercepat proses literasi dasar.

Namun, meskipun memiliki manfaat yang besar, penggunaan teknologi dalam literasi dasar juga memiliki tantangan. Tidak semua anak memiliki akses yang sama terhadap teknologi, terutama mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau dengan keterbatasan ekonomi (Suharto, 2022: 95). Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa bimbingan yang tepat dapat menyebabkan gangguan konsentrasi dan ketergantungan terhadap perangkat digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang seimbang agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak.

Guru dan orang tua berperan penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi untuk literasi anak. Pendidik harus memilih materi digital yang sesuai dan menerapkan metode yang efektif, sementara orang tua perlu mendampingi anak dalam menggunakan perangkat digital. Dengan kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi anak sekolah dasar.

### **Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Berbasis Digital**

Strategi pembelajaran berbasis digital menuntut pendekatan yang berbeda dibandingkan metode konvensional. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah integrasi teknologi interaktif seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dalam pembelajaran literasi. Teknologi ini memungkinkan anak untuk mengalami pembelajaran yang lebih mendalam melalui pengalaman visual yang menarik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam membaca dan menulis.

Selain AR dan VR, metode lain yang dapat diterapkan adalah flipped classroom, di mana anak-anak diberikan materi digital sebelum sesi pembelajaran di sekolah. Dengan cara ini, anak-anak dapat membaca atau menonton materi terlebih dahulu, sehingga sesi kelas dapat difokuskan pada diskusi dan latihan praktik. Model ini telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Ananda, 2021: 120).

Pembelajaran berbasis teknologi juga harus memperhatikan aspek personalisasi. Dengan adanya kecerdasan buatan (AI), sistem pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing anak. Teknologi AI dapat menganalisis pola belajar anak dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Namun, efektivitas strategi pembelajaran berbasis digital sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kemampuan guru dalam menerapkannya. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi strategi ini. Dengan dukungan yang memadai, pembelajaran membaca dan menulis berbasis digital dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak sekolah dasar.

### **Tantangan dalam Penerapan Teknologi untuk Literasi Dasar**

Meskipun teknologi memberikan peluang besar dalam pengembangan literasi anak sekolah dasar, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat digital atau koneksi internet yang memadai, terutama mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi (Hidayat, 2021: 56). Ketimpangan akses ini menyebabkan kesenjangan dalam penguasaan keterampilan literasi digital antara siswa yang memiliki fasilitas memadai dan yang tidak.

Selain itu, keterbatasan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi tantangan. Banyak guru yang belum terbiasa atau tidak mendapatkan pelatihan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran literasi (Sutanto, 2022: 89). Akibatnya, proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang menarik bagi siswa yang tumbuh dalam era digital. Tanpa keterampilan yang memadai, teknologi yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan literasi anak.

Aspek lain yang menjadi tantangan adalah gangguan dan distraksi yang diakibatkan oleh penggunaan teknologi. Anak-anak yang menggunakan perangkat digital untuk belajar sering kali teralih oleh konten hiburan seperti permainan atau media sosial (Rahmawati, 2021: 134). Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran jika tidak ada pengawasan yang memadai dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang baik agar teknologi tetap menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan literasi anak.

Terakhir, tantangan dalam pengembangan literasi digital juga mencakup kurangnya konten edukatif yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Banyak materi digital yang tersedia di internet tidak sesuai dengan tingkat pemahaman anak sekolah dasar atau tidak memiliki struktur pembelajaran yang jelas (Susanto, 2022: 77). Oleh karena itu, pengembangan konten literasi digital yang berkualitas dan mudah diakses menjadi kebutuhan mendesak dalam penerapan teknologi untuk literasi dasar.

### **Solusi dan Rekomendasi untuk Meningkatkan Literasi di Era Digital**

Untuk mengatasi tantangan akses terhadap teknologi, pemerintah dan institusi pendidikan perlu bekerja sama dalam menyediakan fasilitas teknologi yang lebih merata. Program subsidi perangkat digital dan penyediaan akses internet gratis bagi sekolah-sekolah di daerah tertinggal dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam penguasaan literasi digital (Widodo, 2023: 65). Selain itu, perpustakaan digital sekolah dapat dikembangkan untuk memberikan bahan bacaan yang mudah diakses oleh semua siswa.

Pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi berbasis digital. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu mengadakan workshop serta pelatihan intensif bagi para pendidik agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pengajaran literasi (Fitriana, 2023: 102). Dengan peningkatan keterampilan guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak agar tidak menjadi distraksi dalam pembelajaran. Orang tua dan guru perlu mengatur waktu penggunaan perangkat digital serta menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang lebih terarah, seperti penggunaan aplikasi edukatif yang dapat memantau perkembangan literasi anak (Anwar, 2022: 144). Dengan pendekatan ini, teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak tanpa menimbulkan dampak negatif.

Terakhir, pengembangan konten edukatif yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kurikulum menjadi solusi yang sangat penting. Institusi pendidikan dan pengembang teknologi dapat bekerja sama dalam menciptakan materi digital yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar. Dengan adanya konten yang berkualitas, anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar membaca dan menulis melalui platform digital.

### **KESIMPULAN**

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak sekolah dasar. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis anak secara signifikan. Namun, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru, gangguan akibat penggunaan teknologi yang tidak terarah, dan kurangnya konten edukatif yang sesuai.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah strategis seperti pemerataan akses terhadap teknologi, pelatihan bagi guru, pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak, serta pengembangan konten edukatif yang lebih baik. Dengan kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan orang tua, literasi anak di era digital dapat ditingkatkan secara efektif dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R. (2021). "Flipped Classroom dalam Pembelajaran Literasi Digital." *Jurnal Pendidikan Digital*, 10(2), 120-135.
- Anwar, S. (2022). "Pengaruh Aplikasi Edukatif terhadap Literasi Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 144-160.
- Fitriana, M. (2023). "Pelatihan Guru dalam Integrasi Teknologi untuk Literasi." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 102-117.
- Hidayat, T. (2021). "Akses Teknologi dan Kesenjangan Literasi Digital." *Jurnal Sosial Pendidikan*, 8(4), 56-70.
- Rahmawati, D. (2021). "Dampak Distraksi Teknologi terhadap Pembelajaran Literasi." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 134-149.
- Sutanto, L. (2022). "Kesiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi Digital." *Jurnal Pendidikan Guru*, 14(2), 89-105.
- Susanto, B. (2022). "Konten Edukatif dan Literasi Digital Anak." *Jurnal Media Pendidikan*, 13(1), 77-91.
- Widodo, P. (2023). "Pemerataan Akses Teknologi untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 65-80.